

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi di era digital saat ini telah mengakar dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi informasi berdampak signifikan pada banyak bidang, termasuk Pendidikan dan kehidupan Masyarakat. (Triana et al., 2023, p. 1). Selain mengubah cara orang terhubung dan berkomunikasi, kemudahan ini menciptakan jalan baru untuk Pendidikan dan berbagi informasi. Orang bisa mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif melalui teknologi, dan dalam bidang pendidikan teknologi menciptakan proses pembelajaran lebih inovatif dan adaptif, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar lebih mandiri dan kolaboratif di dunia global saat ini, teknologi informasi berkembang pesat, dan dampaknya terhadap Pendidikan tidak dapat disangkal (Hasanah et al., 2022, p. 44). Maka dari itu, pengaruh teknologi dalam pendidikan tidak dapat diabaikan. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi secara efektif, dunia pendidikan dapat berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan zaman. Penting bagi pendidik dan lembaga pendidikan untuk terus berinovasi dan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran demi menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan global.

Pendidikan adalah proses dimana orang memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk memahami apa yang akan dilakukan di tempat kerja (Maritsa et al., 2021, p. 93). Menurut Bastian, Aulia Reza (2002) dalam Salsabila, (2022) Peralihan lingkungan belajar, yaitu dari era analog ke era digital, juga dianggap signifikan. Di era digital, lingkungan belajar perlu sejalan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, seperti internet dan cybernet, yang memungkinkan siswa belajar secara bebas, dinamis, dan tidak terbatas pada satu lokasi atau sumber belajar. Mereka juga tidak hanya bergantung pada guru; sebaliknya,

mereka dapat belajar dari berbagai guru dan sumber online. Pada hakikatnya pembelajaran terdiri dari landasan konseptual dan praktis taktik pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Namun, meskipun teknologi telah memberikan peluang besar dalam pembelajaran digital, penerapannya dalam pembelajaran sejarah masih menghadapi tantangan, terutama dalam mengangkat materi sejarah lokal yang menyoroti peran tokoh perempuan .

Pembelajaran sejarah di era digital masih kurang menekankan nilai-nilai universal seperti kesetaraan gender, yang seharusnya menjadi bagian penting dalam pemahaman sejarah. Berdasarkan hasil penelitian terhadap buku teks sejarah yang diterbitkan oleh Erlangga, Kemendikbud, dan Quadra, nyatanya ditemukan bahwa representasi peran Perempuan dalam buku-buku ini masih bersifat terbatas. Pembelajaran sejarah Indonesia dalam sejumlah besar buku teks yang tersedia disuguhkan dengan penekanan pada kegiatan yang melibatkan laki-laki dalam banyak peristiwa sejarah (Pusputa Sari Wina, 2024, p. 305). Penulisan tentang perjuangan Perempuan juga bersifat dangkal dan tidak ada analisis lebih dalam. Bahkan bahan bantu visual berupa foto tokoh perempuan juga sedikit, hanya menampilkan beberapa tokoh seperti Cut Nyak Dien dan RA Kartini. Sedangkan banyak tokoh perempuan seperti Laksmiana Malahayati yang merupakan salah satu tokoh Perempuan yang juga andil dalam Sejarah Indonesia sangat jarang dikenalkan.

Selain itu, masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran Sejarah. Menurut studi Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin) Kemendikbud Ristek, menyatakan bahwa lebih dari 40% guru Sejarah di Indonesia merasa kurang percaya diri atau belum dilatih dengan baik dalam menggunakan teknologi digital (Kemendikbud, 2021, p. 3). Hal ini menunjukkan bahwa guru cenderung menggunakan metode konvensional yang bersifat satu arah, seperti ceramah atau hafalan fakta Sejarah. Akibatnya berdampak pada minat peserta didik dalam belajar Sejarah dikarenakan terasa membosankan dan kurang menggugah rasa ingin tahu dan kemampuan untuk berfikir

kritis. Rendahnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menyebabkan kurangnya variasi media pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Padahal, pendekatan digital sangat potensial untuk membantu peserta didik memahami materi secara visual dan aplikatif, terutama dalam era digital saat ini.

Hingga saat ini, sejarah telah mencatat kontribusi perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, realitas sosial budaya patriaki masih mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap perempuan. Dalam sistem patriaki, perempuan sering kali dianggap sebagai manusia nomor dua yang berada dalam posisi inferior dibandingkan dengan laki-laki. Pandangan ini tidak muncul begitu saja, tetapi berkembang melalui proses sosial dan budaya yang panjang. Faktor biologis sering dijadikan alasan untuk membatasi ruang gerak perempuan dalam beraktivitas dan berkarier, sementara laki-laki mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk memimpin dan menguasai berbagai bidang (Anwar & Turama, 2022, p. 4).

Di tengah dominasi sistem patriaki ini, ada salah satu tokoh perempuan yang mampu menembus batasan sosial yang membatasi peran perempuan, yaitu Laksamana Malahayati. Ia merupakan pahlawan nasional yang memiliki kontribusi besar dalam sejarah perjuangan Indonesia melawan kolonialisme. (Zaki & Aziz, 2024, p. 824). Sebagai seorang pemimpin angkatan laut Kesultanan Aceh pada abad ke-16, Malahayati menentang stereotip gender dengan menunjukkan bahwa perempuan juga dapat menjadi pemimpin militer yang tangguh. Keberaniannya dalam memimpin armada laut, terutama setelah kematian suaminya dalam pertempuran, menjadi bukti nyata bahwa Perempuan memiliki kemampuan yang setara dalam perjuangan melawan penjajah. Salah satu pencapaiannya yang paling terkenal adalah kemenangannya di selat Malaka yang mengalahkan armada Belanda dan membunuh Cornelis de Houtman dalam pertempuran.

Keberhasilannya tidak hanya dalam memimpin pasukan Inong Balee dan mempertahankan wilayah Aceh dari serangan Belanda dan Portugis, tetapi juga dalam

membuktikan bahwa keberaniannya dan kepemimpinan tidak mengenal *gender*. Kontribusinya sebagai seorang laksamana Perempuan memiliki kapasitas yang sama dengan laki-laki dalam berjuang dan berkontribusi bagi bangsa (BPPK, 2017 dalam Zaki & Aziz, p. 5 2024). Keberanian dan kepemimpinan Laksamana Malahayati dalam menghadapi penjajah tidak hanya membuktikan bahwa perempuan berperan dalam pertahanan bangsa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keteladanan yang relevan bagi generasi muda pada saat ini. Kisah Malahayati yang sering terabaikan dalam pembelajaran sejarah menunjukkan perlunya integrasi nilai-nilai karakter ke dalam Pendidikan, terutama dalam membangun kesadaran akan kesetaraan gender dan kepemimpinan perempuan.

Penanaman nilai-nilai karakter dalam Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi menjadi tanggung jawab individu dan Lembaga Pendidikan dalam membangun generasi yang berintegritas. Sejak tahun 1960-an, konsep Pendidikan karakter telah dikenal dalam bentuk pendidikan budi pekerti, yang mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial kepada peserta didik (Andayani, 2011, p. 254). Dengan menanamkan nilai-nilai sejarah melalui tokoh seperti Laksamana Malahayati, siswa tidak hanya belajar tentang masa lalu, tetapi juga mengintegrasikan prinsip-prinsip moral yang dapat membimbing mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang baik diharapkan mampu menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki empati, tanggung jawab sosial dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif, ketersediaan sumber belajar menjadi faktor penting yang harus diperhatikan. Sering kali, bahan ajar yang tersedia di perpustakaan belum mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa secara menyeluruh, sehingga dibutuhkan sumber belajar yang lebih beragam dan kontekstual (Martin et al., 2022, p.120).

Sebagai sosok pemimpin perempuan yang berani dan visioner, Malahayati memiliki banyak nilai yang dapat menjadi inspirasi bagi generasi muda. Nilai-nilai seperti

kepemimpinan, keberanian, keteguhan, dan nasionalisme yang ia tunjukkan dalam perjuangannya melawan penjajah sangat relevan untuk ditanamkan dalam pendidikan karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang dimiliki oleh Laksamana Malahayati serta menggali bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam pembelajaran sejarah di era digital. Dengan memahami nilai-nilai ini, diharapkan siswa dapat terinspirasi untuk meneladani sikap positif Malahayati dalam menghadapi tantangan, baik dalam kehidupan akademik maupun sosial mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dilakukan sebagai upaya untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh Laksamana Malahayati dan mencari strategi untuk mengintegrasikan hal tersebut dalam pembelajaran Sejarah berbasis teknologi digital. Di Tengah kebutuhan peserta didik akan media pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran Sejarah, tetapi juga membentuk kesadaran siswa terhadap pentingnya kesetaraan gender dan kepemimpinan. Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah diuraikan, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Laksamana Malahayati sebagai Sumber Belajar Sejarah di Era Digital pada SMK Bina Jaya Palembang”.

1.2 Fokus Sub Fokus Penelitian

1.2.1 Fokus

Nilai historis laksamana malahayati sebagai sumber belajar sejarah di era digital

1.2.2 Sub Fokus

1.2.2.1 Nilai-nilai historis dalam bidang kesetaraan gender pada Laksamana

Malahayati.

1.2.2.2 Persepsi pemahaman guru dan siswa terkait nilai historis Laksamana Malahayati sebagai sumber belajar sejarah era digital di SMK Bina Jaya Palembang.

1.2.2.3 Integrasi sumber belajar era digital tentang nilai historis kesetaraan gender Laksamana Malahayati kepada siswa SMK Bina Jaya Palembang.

1.3 Rumusan Masalah

Dari judul di atas yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah

- 1.3.1 Bagaimana nilai historis kesetaraan gender pada Laksamana Malahayati Sebagai sumber belajar sejarah era digital?
- 1.3.2 Bagaimana persepsi pemahaman guru dan siswa tentang sejarah kesetaraan gender Laksamana Malahayati sebagai sumber belajar sejarah era digital?
- 1.3.3 Bagaimana integrasi nilai historis kesetaraan gender Laksamana Malahayati sebagai sumber belajar sejarah digital di SMK Bina Jaya Palembang?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun dalam penelitian ini bertujuan untuk :

- 1.4.1 Mengidentifikasi nilai-nilai historis kesetaraan gender Laksamana Malahayati sebagai sumber belajar sejarah era digital di SMK Bina Jaya Palembang?
- 1.4.2 Mengetahui persepsi pemahaman guru dan siswa tentang sejarah kesetaraan gender Laksamana Malahayati sebagai sumber belajar sejarah era digital
- 1.4.3 Menganalisis integrasi nilai historis kesetaraan gender Laksamana Malahayati sebagai sumber belajar era digital

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sejarah, khususnya dalam mengangkat peran Laksamana Malahayati sebagai tokoh sejarah yang penting dalam perjuangan maritim Indonesia. Dengan menggali nilai-nilai historis yang terkandung dalam kisah hidupnya, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang perjuangan perempuan dalam sejarah Indonesia dan memperkenalkan perspektif baru dalam pendidikan sejarah. Selain itu,

penelitian ini juga berperan dalam memperbaharui teori pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan media digital, yang memungkinkan penyampaian materi sejarah secara lebih menarik dan relevan di era digital.

1.5.2 Manfaat Praktisi

1.5.2.1 Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat mempelajari nilai historis kesetaraan gender disekolah dengan menggunakan buku digital, khususnya mengenai tokoh-tokoh heroik seperti Laksamana Malahayati. Pembelajaran sejarah yang dikemas secara digital dapat membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk menggali lebih dalam tentang sejarah bangsa, serta memahami pentingnya nilai kepemimpinan, keberanian, dan peran perempuan dalam perjuangan nasional.

1.5.2.2 Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadikan tersedianya materi pembelajaran terkait kesetaraan gender dan dengan adanya penerapan teknologi digital dalam pembelajaran sejarah, guru dapat memanfaatkan nilai-nilai historis Laksamana Malahayati sebagai sumber pembelajaran yang inovatif, yang tidak hanya memperkaya materi ajar, tetapi juga mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan perkembangan zaman.